

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS BALE BANDUNG

Andilia Fauzia Suziani¹, Sari Sri Handani², Nana Supriatna³

¹²³Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
sari.sri.handani@gmail.com

ABSTRAK

Era digital merupakan era dimana semakin pesatnya perkembangan dan persaingan teknologi di dunia, terutama pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa pendidikan IPS Universitas Bale Bandung, (2) Bagaimana hasil belajar mahasiswa pendidikan IPS Universitas Bale Bandung, (3) Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan IPS Universitas Bale Bandung. Wujud Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan IPS Universitas Bale Bandung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode likert. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan IPS Universitas Bale Bandung dengan jumlah 96 mahasiswa dengan sample 49 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Hasil dan simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi literasi digital terhadap hasil belajar. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sebesar 0,088 diperoleh r hitung $(0,088) > r$ tabel $(0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasinya adalah 0,411 atau sama dengan 41,1% demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau pengaruh antara variabel dependent (hasil belajar) dengan independent (literasi digital) adalah sedang.

Kata Kunci : Hasil belajar, Literasi digital, IPS

PENDAHULUAN

Keahlian membaca menjadi salah satu hal yang krusial bagi penduduk suatu negara agar dapat bersaing dengan masyarakat lainnya di tingkat Internasional. Dengan membaca, penduduk dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat lebih proaktif dalam menghadapi

setiap tantangan yang terjadi seiring perkembangan zaman.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar pelajar harus diambil untuk memastikan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dapat memperlihatkan kemajuan nasional dapat dicapai. Tanggung jawab untuk melakukan upaya tersebut terletak pada semua tenaga

pendidik. Salah satu cara untuk memotivasi pelajar adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang menarik sehingga mereka lebih tertarik pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh dosen.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat haruslah dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Edlink ialah salah satu dari pengembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan didunia Pendidikan. Penggunaannya dapat diaplikasikan pada pembelajaran khususnya di Universitas Bale Bandung. Edlink dapat menjadi sebuah solusi untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, adanya pemanfaatan teknologi akan memberikan pemahaman baru bahwa buku dan pendidik bukan satu-satunya sumber keilmuan.

Keterkaitan antara teknologi dan pendidik ini dapat dilihat pengaruhnya melalui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga penelitian ini terfokus pada kompetensi peserta didik yang dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Antara teori, teknologi, dan Pendidikan merupakan aspek yang dapat mendukung dalam kemajuan Pendidikan terutama di Prodi Pendidikan IPS.

Pembelajaran abad-21 seyogyanya harus dapat mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai sektor kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad-21 merupakan bentuk implikasi dari perkembangan peradaban masyarakat dari masa ke masa.

Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi menurut Taufiqurahman (2023: 81-82) :

1. Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Pemikiran kritis dan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menganalisis situasi dan masalah secara kritis, mengevaluasi informasi, dan menyusun berbagai solusi yang tepat.

2. Kerjasama dan kemampuan Bekerja dalam Tim (*Collaboration dan Teamwork*)

Kerjasama dan kemampuan bekerja dalam tim merupakan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim yang efektif.

3. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan pandangan kepada orang lain secara efektif dan efisien.

4. Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Kreativitas dan inovasi merupakan untuk menciptakan berbagai ide baru yang inovatif. Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdasan dari pemikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas literasi digital memiliki peran penting dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung". Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut; (1) Bagaimana literasi digital mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung? (2) Bagaimana Hasil Belajar mahasiswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung? (3) Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Bale Bandung?

KAJIAN LITERATUR

1. Literasi Digital

Literasi digital berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang dapat diartikan kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Nani Pratiwi dan Nola Pritanova) .

Menurut Paul Gilster literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Bawden “Literasi digital berasal dari bagian literasi computer dan literasi informasi sehingga berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami dan memperluas informasi”. Ada pula menurut Hague, C & Payton (2010) literasi digital ialah keahlian mengkaryakan dan berbagi (sharing) dalam peluang yang sering muncul dan berbeda, menggabungkan, mengkomunikasikan apa yang dimengerti mengenai kapan dan bagaimana mengakses piranti teknologi informasi guna pencapaian suatu tujuan.

Literasi digital dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu: (1) Internet, dimana setiap pengguna dapat mengakses berbagai bentuk keaksaraan; (2) Media sosial yaitu sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa ada batas waktu; (3) Buku Berbicara Elektronik (ETB) yaitu buku cerita digital yang suaranya dari komputer, perangkat elektronik atau internet; (4) E-Book yaitu

buku yang dicetak dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna mendownload dan menyimpan ribuan majalah, surat kabar, atau buku dalam bentuk digital; (5) Blog atau Weblog ialah entri seperti buku harian yang dapat ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan di halaman web; (6) IPhone dan smartphone lainnya yaitu HP pintar yang dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagai hal dalam melakukan komunikasi, dan mendapatkan informasi termasuk secara online; (7) CD dan DVD ialah sebuah media penyimpanan optik dan populer untuk penyimpanan video dan data yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sari Sri Handani dan Didin Saprudin (2020 : 37) memaparkan bahwa “Hasil Belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh Pendidikan, yaitu: *Learning to know, Learning to be, learning to life together, learning to do*. Sementara itu dalam system

Pendidikan nasional tentang rumusan tujuan Pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yakni pengetahuan dan pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah. Keempat aspek yakni aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif yaitu penilaian yang mengacu pada sikap. Penilaian sikap terdiri dari lima aspek, yaitu: Penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi (menghubungkan satu nilai dengan nilai lain), internalisasi (keterpaduan semua system nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seorang).

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar dari ranah Priskomotorik berkenaan dengan kemampuan bertindak dan keterampilan. Keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Dalam proses pendidikan yakni proses untuk merubah tingkah laku dan sikap siswa sesuai dengan tujuan-tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor ialah bagian dari komponen yang sangat penting dalam pola sistem pendidikan. Secara garis besar, proses pendidikan terdiri dari tiga aspek yang penting yakni: 1) Tujuan pendidikan yang telah digariskan secara eksplisit; 2) Pengalaman-pengalaman belajar di desain untuk mencapai tujuan-

tujuan pendidikan; dan 3) Evaluasi yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh tujuan telah tercapai.

3. Hakikat IPS

Ilmu pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat pendidik SD, SMP, SMA, sampai peruruan tinggi. Pada kurikulum 1975 pendidikan ilmu social kemudian ditetapkan dengan nama Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS pada tingkat SD dan SMP pada umumnya adalah IPS terpadu, dimana materi masih menjadi satu. Berbeda dengan ditingkat SMA karena mata pelajaran IPS sudah dipisahkan atau berdiri sendiri seperti mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, dan sosiologi. Begitu pula IPS dijenjang perguruan tinggi, IPS yang diberikan merupakan IPS yang tidak terpadu atau mata pelajarannya sudah berdiri sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang dalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan social, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu social ini.

Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa “penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis penelitiannya menggunakan statistik”. Variabel-variabel ini pada gilirannya dapat diukur biasanya pada instrumennya sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Bahwa orientasi penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih mengarah pada upaya untuk melakukan konfirmasi atau verifikasi antara kebenaran teoritik dan kebenaran empirik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif statistik. (Sugiono, 2017:7-8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1. Literasi Digital

Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
SS	31	63,27%
S	18	36,73%
KS	0	0%
TS	0	0%
Jumlah	49	100%

Tabel diatas menunjukkan tingkat Literasi Digital. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari jawaban responden terhadap angket bahwa dari 49 responden

peneliti terdapat 31 orang (63,27%) yang menjawab sangat setuju, 18 orang (36,73) menjawab setuju, tidak ada yang menjawab kurang setuju (0%) dan tidak setuju (0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki literasi digital yang baik.

2. Hasil Belajar

Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
SS	33	67,35%
S	16	32,65%
KS	0	0%
TS	0	0%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 49 responden penelitian 33 orang (67,35%) yang menjawab sangat setuju, 16 orang (32,65%) menjawab setuju, 0 orang atau tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan IPS memiliki hasil belajar yang baik.

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

1.1 Uji Validitas Literasi Digital

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.334	0.281	VALID
2.	0.366	0.281	VALID
3.	0.354	0.281	VALID
4.	0.404	0.281	VALID
5.	0.515	0.281	VALID

6.	0.446	0.281	VALID
7.	0.412	0.281	VALID
8.	0.283	0.281	VALID
9.	0.299	0.281	VALID
10.	0.292	0.281	VALID
11.	0.333	0.281	VALID
12.	0.289	0.281	VALID
13.	0.411	0.281	VALID
14.	0.329	0.281	VALID
15.	0.401	0.281	VALID
16.	0.366	0.281	VALID
17.	0.411	0.281	VALID

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka no item 1-17 Valid. Artinya bahwa instrument yang digunakan memiliki validitas diatas 0.281. Maksudnya bahwa instrumen tersebut tepat.

1.2 Uji Validitas Hasil Belajar

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.326	0.281	VALID
2.	0.480	0.281	VALID
3.	0.570	0.281	VALID
4.	0.605	0.281	VALID
5.	0.514	0.281	VALID
6.	0.588	0.281	VALID
7.	0.468	0.281	VALID
8.	0.558	0.281	VALID
9.	0.528	0.281	VALID

10.	0.283.	0.281	VALID
11.	0.449	0.281	VALID
12.	0.523	0.281	VALID
13.	0.283	0.281	VALID

Dari data yang diolah diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka n item 1-13 Valid. Artinya bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas diatas 0,281. Maksudnya bahwa instrumen tersebut tepat.

2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,731	,430	17

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tingkat Literasi Digital memiliki nilai hasil Cronbach's Alpha 731 $> 0,6$ maka hasil di katakan realibel. Dengan demikian syarat reabiitas alat ukur terpenuhi.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,708	13

Berdasarkan perhitungan tabel Hasil Belajar Mahasiswa di atas memiliki nilai Cronbach's Alpha 718 $> 0,6$ maka instrumen dari variabel y tersebut realibel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,411	,091	12,896
Predictors: (Constant), Literasi digital Dependent Variabel: Hasil Belajar				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien regresi *R square* sebesar 0,411. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dengan nilai koefisien *R Square* tersebut, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent relatif sedang. Pengaruh variabel independen yang baik, dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *R Square* yang mendekati nilai 1.

2. Uji Parsial (t)

Dari hasil uji t di atas menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar. Pada tabel uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0.05, koefisien regresi sebesar 0,088 yang berarti bahwa Literasi Digital berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis (H_1) diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat secara keseluruhan tingkat literasi digital mahasiswa pendidikan IPS termasuk dalam kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa mampu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,85501387
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,108
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

memanfaatkan internet dengan cukup baik dalam pembelajaran.

Kemampuan literasi digital mahasiswa dalam penelitian ini terdapat 4 indikator yaitu kemampuan pencarian di internet (*Internet Searching*), pandu arah *hypertext* (*Hypertext Navigation*), Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), dan Pengumpulan informasi (*Knowledge Assembly*). Keempat kompetensi tersebut menjadi aspek-aspek dalam menentukan tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan IPS.

Hasil belajar mahasiswa pendidikan IPS yang diteliti melalui angket memiliki rata-rata yang sangat baik. Sebagian besar mahasiswa menggunakan media literasi untuk mencari berbagai materi perkuliahan. Kemampuan yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa pendidikan ips sudah mencakup mulai dari mengingat, memahami, menganalisis hingga mengevaluasi materi perkuliahan. Bahkan mahasiswa pendidikan IPS mencari informasi materi atau referensi yang mereka butuhkan di dapat di web terpercaya karena sebelum mendapatkan materi tersebut mahasiswa pendidikan IPS menelaah terlebih dahulu sebelum merangkum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa IPS berada pada kategori baik. Terlihat dari analisis hasil tabel terdapat siswa yang paham dan menjawab sangat setuju memiliki presentase 67,35% yang berarti bahwa

mahasiswa pendidikan IPS memiliki hasil yang cukup baik. Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti pada penelitian ini melainkan terdapat faktor lain diluar penelitian ini meskipun variabel kemampuan literasi digital juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa apabila variabel ini dapat ditingkatkan lebih optimal.

Literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa didukung karena dengan kemajuan teknologi memudahkan kegiatan pendidikan dan setelah pasca covid-19 pembelajaran semakin variatif dengan adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) yang artinya mahasiswa harus menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi antara tingkat literasi digital dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif 0,111 dan termasuk ke dalam kategori cukup kuat. Kemudian nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya t hitung ($0,003$) $<$ t tabel ($0,005$) sehingga terdapat korelasi yang positif dan cukup baik antara kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa terhadap hasil belajar mempunyai hubungan berpengaruh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Bale Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi digital, maka semakin tinggi pula

hasil belajar mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah literasi digital maka semakin rendah pula tingkat hasil belajar. Hasil tersebut tergambar dengan siswa sering memanfaatkan internet dan memanfaatkan *search engine* untuk memperoleh informasi materi perkuliahan dan sudah melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang diperoleh dengan melihat sumber atau latar belakang informasi, membandingkan informasi serta menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran informasi peserta didik menyelesaikan tugas lebih cepat.

2. Tingkat hasil belajar mahasiswa IPS yang diteliti melalui angket memiliki rata-rata yang sangat baik. Presentase yang didapat dari analisis Hasil belajar melalui angket terdapat 67,35% mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa IPS berada pada kategori baik. Dalam hal ini mahasiswa pendidikan IPS mampu mencari materi perkuliahan yang dibutuhkan dengan bantuan media digital yang ada karena pada saat mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan mahasiswa dapat mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet.

3. Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar berdasarkan hasil perhitungan terdapat hasil uji t atau t hitung sebesar 0,003 yang artinya t hitung ($0,003$) $<$ t tabel ($0,005$) sedangkan R square dengan nilai sebesar 0,411 atau sama dengan 41,1% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel dependen (hasil belajar) dengan variabel independen (literasi digital) adalah sedang. Angka R square atau koefisien determinasinya sebesar 0,411 artinya bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh tingkat literasi digital sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. 2017. Pengguna Internet Indonesia 2017. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineke Cipta
- Ayuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital remaja di kota Surabaya. Jural Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga Surabaya
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Brian Wight. 2015. Benefit Of Digital Literacy. Diunduh Juni 2023
- Fuadiah, N. F. (2022, Juni). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. In Prosidang Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Hague, S., Dan Payton, S. 2011. Digital iteracy Across Curriculum. *Curriculum Leadership Journal*, 9(10).
- Handani,S,S & Didin S. (2020). Pengaruh Efektifitas Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Saafiy ah Al Mushlihin Kabupaten Bandung. *Jurnal* hal 37
- Hana, S dan Cecep. 2017. Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Iriantara, Yosol. (2009). Literasi Media. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kajin,. S. 2009. Pengaruh Pembelajaran Berbarsis Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Konitif di MTS N Mojosari.
- Martin, Allan. (2008). Digital Literacy and the ‘Digital Society’ dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed). *Digital literacies: concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek
- Nasionalita,. K & Nugroho, C. 2018. Indeks Literasi Digital Generasi Milenal di Kabupaten Bandung. *Jurnal*. Telkom University
- Novanda, R. R. 2019. Hubungan Literasi Digital Dengan Self Direct Learning Pada Mahasiswa Di Darah Miskin Sumatera. *Jurnal* hal 39.
- Siswanto dan Suyanto. Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional. Klaten: 2018.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Fakultas Ekonomi UNNES*. Journal.unnes.ac.id
- Stefanny, S dkk. (2017). Literasi digital dan pembukaan diri: studi korelasi penggunaan media sosial pada pelajar remaja di Kota Medan. *Sosiglobal*. Vol. 2 (1). 10-31.
- Sugiyono. 2013. R&D Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2006. R&D Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. Alfabeta
- Taufiqurrahman, M. 2023. Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C Di Perguruan Tinggi. *Jurnal* Vol 07 No. 1.
- UNESCO. The Plurality of Literacy and is Implication fo Policies. UNESCO Education Sector Pasition Paper (2004).
